

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HUBUNGAN SOSIAL DI ERA DIGITAL

¹Muhamad Firas Asidiq, ²Supriadi M

¹⁻²Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah,
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

¹firasasidiq@gmail.com, ²maudsupriadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of interpersonal communication in improving the quality of social relationships. The research uses a qualitative approach with a library research method by examining various relevant literature such as books, scientific journals, and previous studies. The findings indicate that interpersonal communication plays a crucial role not only as a medium for exchanging information but also as a means of building emotional closeness, trust, and strong social bonds among individuals. Effective interpersonal communication is characterized by openness, empathy, support, positive attitudes, and equality, which contribute significantly to creating harmonious and sustainable relationships. In addition, emotional intelligence is an important factor that supports the success of interpersonal communication, especially in managing emotions and resolving conflicts constructively. In the digital era, the shift from face-to-face communication to online interaction presents challenges in maintaining the depth and quality of social relationships. Therefore, a balance between direct and mediated communication is necessary. In conclusion, strengthening interpersonal communication skills is essential to enhance social relationship quality and maintain healthy social interactions in modern society.

Keywords: *interpersonal communication, social relationships, emotional intelligence, digital communication, social interaction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui pengkajian berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting tidak hanya sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan emosional, kepercayaan, serta memperkuat ikatan sosial antarindividu. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan. Selain itu, kecerdasan emosional menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan komunikasi interpersonal, terutama dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Di era digital, pergeseran dari komunikasi tatap muka ke komunikasi daring menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas hubungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan

keseimbangan antara komunikasi langsung dan komunikasi berbasis teknologi. Kesimpulannya, penguatan keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial dan menjaga interaksi yang sehat dalam kehidupan masyarakat modern.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, hubungan sosial, kecerdasan emosional, komunikasi digital, interaksi sosial

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan sarana untuk membangun hubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain (Parid, 2020). Komunikasi juga merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks organisasi (Safitri et al. 2024). Kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi dasar dalam interaksi manusia. Hal ini sejalan dengan aktivitas berkomunikasi sehari-hari yang sering kali dilakukan tanpa disadari pentingnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam melalui diskusi dan pembelajaran berulang mengenai interaksi antarmanusia. Ketika terjadi perubahan dalam pola komunikasi yang memicu konflik atau kesalahpahaman, barulah pentingnya komunikasi efektif disadari. Pada titik

ini adalah teori komunikasi berperan dalam menjelaskan kompleksitas proses komunikasi sehingga mampu membangun makna dan memperkuat hubungan antarindividu (Qorib, 2024).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka), di mana pihak pengirim dapat menyampaikan informasi secara segera, dan pihak penerima dapat menerima serta memberikan respons secara langsung (Anggraini et al. 2022). Keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk membangun hubungan serta menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain (Suhanti et al. 2018).

Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya

sekadar penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan aspek emosional, persepsi, dan hubungan antarindividu. Sementara itu, menurut Liliweri (2015), komunikasi interpersonal berfungsi untuk membangun hubungan sosial yang sehat melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan (Fadilah et al. 2025)

Dilihat dari sudut pandang lain, tujuan komunikasi interpersonal adalah membangun dan memelihara hubungan yang bermakna. Dalam kehidupan, manusia membutuhkan kehadiran orang lain dan memiliki keinginan untuk dicintai, sehingga komunikasi menjadi sarana untuk menjaga serta memperdalam hubungan tersebut. Dalam konteks ini, jika dikaji melalui teori pertukaran sosial, terdapat konsep dasar yaitu *cost and reward*, yang menjelaskan bahwa dalam setiap interaksi komunikasi untuk menjalin hubungan interpersonal, individu mempertimbangkan keuntungan dan pengorbanan yang diperoleh (Andatan, 2022).

Hubungan sosial adalah bentuk interaksi dan keterkaitan antara individu maupun kelompok dalam Masyarakat. Hal ini mencakup cara

seseorang berkomunikasi, berinteraksi, serta menjalin relasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan sosial memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar terbentuknya berbagai struktur sosial dalam Masyarakat. Hubungan sosial yang baik dan sehat menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berjalan dengan baik (Hanafi & Yasin, 2023).

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi yang pesat, interaksi tatap muka cenderung mengalami penurunan. Banyak individu lebih mengandalkan komunikasi digital dibandingkan komunikasi langsung, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga kedekatan emosional dan keefektifan komunikasi antarindividu.

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Komunikasi interpersonal yang

efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan verbal, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional individu. Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat dalam interaksi sosial, sehingga dapat memperkuat hubungan antarindividu dan meminimalkan potensi terjadinya konflik (Ginting et al. 2025). Kecerdasan emosional memiliki peran penting sebagai dasar dalam membangun komunikasi antarpribadi yang efektif di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbicara atau menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memahami serta mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain (Ginting et al. 2025).

Di era digital saat ini, komunikasi interpersonal mengalami perubahan yang signifikan seiring hadirnya media sosial. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp telah mengubah cara individu berinteraksi. Jika sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan

secara tatap muka atau melalui telepon, kini interaksi lebih sering berlangsung secara daring. Perubahan ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana komunikasi melalui media sosial memengaruhi hubungan personal dalam kehidupan nyata (Lubis, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas komunikasi interpersonal dalam hubungan sosial, sebagian besar masih berfokus pada interaksi tatap muka secara konvensional. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan peran komunikasi interpersonal dengan kecerdasan emosional dalam konteks komunikasi digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara komprehensif peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan mempertimbangkan dinamika komunikasi di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya komunikasi

interpersonal serta implikasinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, baik nasional maupun internasional. Literatur yang digunakan mencakup teori-teori komunikasi interpersonal, konsep hubungan sosial, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi terhadap kualitas hubungan sosial. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi (Sugiyono,

2019). Literatur yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada publikasi dalam rentang tahun 2015–2025 untuk memastikan keterbaruan data. Selain itu, sumber diprioritaskan dari jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional yang relevan dengan topik komunikasi interpersonal dan hubungan sosial, sehingga analisis yang dihasilkan memiliki dasar teoritis yang kuat dan aktual.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Proses analisis dilakukan dengan menginterpretasikan berbagai konsep dan teori yang relevan, kemudian menghubungkannya untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Moleong, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana

pertukaran informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan emosional, menciptakan rasa saling percaya, serta memperkuat ikatan sosial antarindividu (DeVito, 2016). Dalam konteks ini, kualitas hubungan sosial sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu mampu menyampaikan pesan secara efektif sekaligus memahami pesan yang diterima dari orang lain (Liliweri, 2015).

Salah satu aspek utama dalam komunikasi interpersonal adalah keterbukaan. Keterbukaan memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara jujur kepada orang lain. Ketika keterbukaan terjalin, hubungan sosial cenderung menjadi lebih kuat karena masing-masing pihak merasa dihargai dan dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang berkualitas dibangun atas dasar kepercayaan dan transparansi. Tanpa adanya keterbukaan, komunikasi menjadi terbatas dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman yang dapat merusak hubungan sosial (Liliweri, 2015). Hal ini diperkuat oleh pendapat Adler dan Proctor (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka akan meningkatkan

keintiman (intimacy) dalam hubungan interpersonal.

Dalam proses komunikasi, seseorang perlu bersikap terbuka dalam memberikan tanggapan kepada lawan bicara guna mendukung kelancaran interaksi. Keterbukaan antarindividu dapat mengurangi risiko terjadinya miskomunikasi. Melalui sikap terbuka, komunikasi akan menciptakan kedekatan, saling pengertian, rasa saling menghormati, serta membangun kepercayaan. Keterbukaan diri merupakan respons atau tanggapan individu terhadap situasi yang dihadapinya, sekaligus upaya menyampaikan informasi mengenai pengalaman masa lalu yang relevan untuk memahami kondisi saat ini. Keterbukaan diri dapat tercermin melalui berbagai aspek, seperti penyampaian perasaan, keinginan, sikap, serta permasalahan yang dialami oleh individu tersebut (Darmawan et al. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis yang memperkuat kualitas hubungan sosial. Dalam konteks ini, keterbukaan menjadi elemen kunci dalam

membangun kepercayaan yang berkelanjutan antarindividu.

Selain keterbukaan, empati juga menjadi faktor penting dalam komunikasi interpersonal. Empati adalah kemampuan untuk memahami serta merasakan apa yang dialami oleh orang lain (Doken et al. 2026). Empati memungkinkan seseorang untuk memahami kondisi emosional orang lain dan meresponsnya secara tepat. Dalam hubungan sosial, kemampuan berempati membantu mengurangi konflik karena individu tidak hanya berfokus pada sudut pandangnya sendiri, tetapi juga mempertimbangkan perasaan dan perspektif orang lain (Suhanti et al., 2018). Senada dengan itu, Goleman (1995) menegaskan bahwa empati merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan interaksi sosial.

Berbagai studi menunjukkan adanya hubungan positif antara empati dan kemampuan interpersonal, yang semakin menegaskan bahwa empati merupakan dasar penting dalam menciptakan interaksi sosial yang efektif (Aqil, 2026). Salah satu aspek penting dalam komunikasi antarpribadi adalah keterampilan

mendengarkan aktif, yaitu proses mendengarkan yang melibatkan perhatian penuh, pemahaman, serta pemberian respons yang sesuai kepada lawan bicara. Selain itu, empati menjadi komponen yang sangat menentukan kualitas hubungan sosial seseorang. Empati tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan pemahaman tersebut secara tepat sehingga lawan bicara merasa dihargai dan diakui. Dalam hubungan teman sebaya, empati berperan dalam mengurangi potensi konflik, meningkatkan pemahaman dua arah, serta menciptakan hubungan yang lebih kooperatif. Sebaliknya, kurangnya empati dapat memicu munculnya perilaku defensif, kompetitif, bahkan agresif dalam komunikasi (Sofia & Irma, 2026). Kondisi tersebut menegaskan bahwa empati tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan memahami orang lain, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam mengurangi potensi konflik serta menciptakan interaksi yang lebih harmonis dan adaptif.

Peran komunikasi interpersonal juga terlihat dalam kemampuannya

menciptakan dukungan sosial. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, seperti memberikan perhatian dan pengertian, maupun dukungan instrumental, seperti bantuan dalam bentuk tindakan nyata. Hubungan sosial yang didukung oleh komunikasi yang baik akan memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi individu. Hal ini penting karena manusia pada dasarnya membutuhkan interaksi sosial yang positif untuk menjaga kesejahteraan psikologisnya (Hanafi & Yasin, 2023). Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial yang diperoleh melalui interaksi interpersonal berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu.

Dalam perspektif teori pertukaran sosial, komunikasi interpersonal turut menentukan keberlanjutan suatu hubungan. Teori pertukaran sosial memiliki sifat yang berkaitan dengan aspek ekologis karena mempertimbangkan bagaimana lingkungan memengaruhi perilaku individu dan sebaliknya. Perspektif ini menjelaskan bahwa individu mengevaluasi nilai suatu hubungan dengan membandingkan antara pengorbanan yang diberikan

dan imbalan yang diperoleh (Fahlevi & Alfarizi, 2024).

Individu cenderung mempertahankan hubungan yang memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan kerugian. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan “reward” dalam hubungan, seperti rasa dihargai, dipahami, dan didukung, sehingga hubungan tersebut menjadi lebih bermakna dan bertahan lama (Andatan, 2022). Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat meningkatkan “cost” seperti konflik, kesalahpahaman, dan ketidaknyamanan, yang pada akhirnya dapat melemahkan hubungan sosial.

Di era digital, peran komunikasi interpersonal menghadapi tantangan baru. Meskipun teknologi komunikasi mempermudah interaksi, intensitas komunikasi tatap muka cenderung berkurang. Hal ini berdampak pada berkurangnya kedalaman hubungan sosial karena komunikasi daring sering kali tidak mampu menyampaikan aspek nonverbal secara utuh, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Akibatnya, potensi terjadinya misinterpretasi menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, individu perlu

menyeimbangkan penggunaan komunikasi digital dengan komunikasi langsung agar kualitas hubungan sosial tetap terjaga (Lubis, 2024). Walther (2011) melalui teori *Computer-Mediated Communication* menjelaskan bahwa komunikasi daring memiliki keterbatasan dalam menyampaikan nuansa emosional secara langsung, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di era digital mengalami pergeseran dari kedalaman menuju kecepatan, sehingga diperlukan kesadaran individu untuk tetap menjaga kualitas interaksi meskipun melalui media daring.

Di era digital, kedewasaan setiap individu sangat diperlukan dalam menyikapi serta memanfaatkan teknologi secara bijak dalam kehidupan sosial. Penggunaan internet, teknologi, dan media digital kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini juga didukung oleh sistem pendidikan di Indonesia yang mendorong pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di era digital semakin bergantung pada

perangkat teknologi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Komunikasi interpersonal dapat membangun kesamaan pemahaman dalam penggunaan teknologi digital, termasuk terkait etika dan nilai-nilai keimanan dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Pertama, setiap individu perlu mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan budaya komunikasi digital. Kedua, individu perlu meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, khususnya dalam proses negosiasi atau penyepakatan bersama melalui literasi digital. Ketiga, pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan etika sebagai batasan dalam penggunaan teknologi dan media digital dalam kehidupan sosial (Hendaru & Saputra, 2024).

Kecerdasan emosional juga menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi interpersonal. Kecerdasan emosional merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi modern yang menekankan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat, baik emosi diri

sendiri maupun orang lain (Mustaghfiroh & Nisa, 2025). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, serta membangun hubungan yang sehat. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi perbedaan pendapat maupun konflik yang tidak dapat dihindari dalam hubungan sosial. Dengan pengelolaan emosi yang baik, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif tanpa merusak hubungan yang telah terjalin (Ginting et al., 2025). Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan emosional menjadi landasan penting bagi keberhasilan individu dalam menjalin hubungan interpersonal, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup (Mustaghfiroh & Nisa, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer, Salovey, dan Caruso (2004) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial melalui pengelolaan emosi yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menentukan keberhasilan

komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks sosial.

Proses peran komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan melibatkan penerimaan serta penyesuaian terhadap norma, nilai, dan kepentingan bersama yang menjadi dasar hubungan tersebut. Melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendukung, individu dapat membangun kepercayaan, saling pengertian, serta kedekatan emosional yang dibutuhkan dalam hubungan pertemanan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta pengelolaan konflik yang baik melalui komunikasi interpersonal memungkinkan hubungan pertemanan tetap stabil dan langgeng (Fahlevi & Alfarizi, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial. Komunikasi yang efektif, yang ditandai dengan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, mampu menciptakan hubungan yang harmonis, saling menguntungkan, dan berkelanjutan (Liliweri, 2015).

Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti konflik, kesalahpahaman, dan renggangnya hubungan antarindividu (Qorib, 2024). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama di tengah perubahan pola interaksi di era modern.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan komunikasi interpersonal perlu menjadi perhatian dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, keluarga, dan dakwah. Dalam konteks pendidikan, keterampilan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam kehidupan sosial dan keagamaan, komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan serta mencegah konflik. Selain itu, di era digital, individu perlu mengembangkan literasi komunikasi agar mampu menjaga kualitas hubungan meskipun melalui media daring.

D. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting

sebagai fondasi dalam membangun dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Melalui keterbukaan, empati, dukungan, serta kemampuan memahami dan merespons pesan secara efektif, individu dapat menciptakan hubungan yang harmonis, saling percaya, dan berkelanjutan. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi, keterampilan komunikasi interpersonal yang didukung oleh kecerdasan emosional menjadi semakin krusial agar hubungan sosial tetap berkualitas, terhindar dari konflik, serta mampu memberikan manfaat positif bagi setiap individu yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Proctor, R. F. (2017). *Looking out, looking in* (15th ed.). Cengage Learning.
- Andatan, C. (2022). *Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (Teashop) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin*

- Dehasen (MUDE), 1(3), 337-342.
- Aqil, M. N. (2026). Perkembangan Empati dan Kemampuan Interpersonal pada Dewasa Remaja Awal yang mengemban Tanggung Jawab Akademik Kolektif. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 974-978.
- Darmawan, D., Reksadji, R., & Hanafi, S. (2025). Penerapan Komunikasi Interpersonal Pembina Terhadap Keterbukaan Diri Siswa. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 356-362.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education.
- Doken, J. P., Majid, A., & Mahardhika, A. (2026). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tugas Akhir Program Studi Farmasi Universitas Megarezky Makassar. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 7(1), 111-122.
- Fadilah, I. N., Supriadi, M., & Maulana, I. (2025). Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Kepercayaan Pertemanan Mahasiswa Kpi Iai Al-Azis (Pendekatan Praktis Les Giblin). *Jurnal komunikan*, 4(2), 34-50.
- Fahlevi, M. R., & Alfarizi, M. (2024, August). Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 42, pp. 340-345).
- Ginting, A. F., Siregar, A. P., & Lubis, L. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 350-365.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 51-62.
- Handaru, B. I. W., & Saputra, S. (2024). Tumbuh Kembang Anak di Era Digital dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua. *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 8(1), 1-16.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, M. Z. (2024). Komunikasi Interpersonal di Era Media Sosial: Pengaruh Interaksi Online terhadap Hubungan Personal. *Circle Archive*, 1(6).
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). Emotional intelligence: Theory, findings, and implications. *Psychological Inquiry*, 15(3), 197-215.
- Mustaghfiroh, N. F., & Nisa, N. F. (2025). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Intrapersonal Islami Siswa Kelas IX MTS Al-Mustofawiyah. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(4), 491-503.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parid, M. (2020). Relevansi komunikasi pembelajaran dengan

- materi bahan ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 442-452.
- Qorib, F. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31-46.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Wiley.
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi efektif dalam organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309-316.
- Sofia, W., & Irma, A. (2026). Keterampilan Mendengarkan Aktif dalam Meningkatkan Empati Komunikasi Antarpribadi dengan Teman Sebaya. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 3(1), 114-130.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018, April). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis* (Vol. 32).
- Walther, J. B. (2011). Theories of computer-mediated communication and interpersonal relations. Dalam M. L. Knapp & J. A. Daly (Eds.), *The SAGE handbook of interpersonal communication* (pp. 443–479). SAGE Publications.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.